

BAB VI. KESIMPULAN

Lembaga Comika Pecahkan adalah organisasi yang secara profesional menyelenggarakan pendidikan berbayar stand up comedy. Lembaga ini memiliki instrumen dan kurikulum yang lebih terstruktur disbanding dengan komunitas stand up. Instrumen pembelajaran yang dimaksud adalah buku pecahkan, workshop Tipis-Tipis Rispek, dan program Open House Comika. Kurikulum pembelajaran telah dirancang agar masyarakat awam dapat belajar dan berproses menjadi komika. Meski demikian, kurikulum ini belum memuat konten penting tentang etika profesi standup komedi. Pelajaran tentang etika berkomedid dan membuat materi komedi harus disampaikan dalam beragam bentuk seperti buku, materi workshop, video edukasi dan beragam materi lain. Sebagaimana kurikulum pembelajaran standup comedy yang telah dijalankan oleh Lembaga Comika Pecahkan, maka kurikulum pembelajaran etika profesi komedian juga dapat disusun sebagai berikut.

Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotorik
<ul style="list-style-type: none">• Memahami definisi etika profesi secara umum.• Memahami konsep etika profesi stand up comedy.• Memahami apa saja tindakan yang berpotensi dinyatakan sebagai Tindakan melanggar etika dalam dunia komedi.	<ul style="list-style-type: none">• Menerima nilai-nilai etika profesi dan etika komunikasi dalam konteks komedian.• Menjadikan nilai-nilai etika profesi dalam menjalankan karier sebagai stand up komedian.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjalani profesi sebagai standup komedi yang tidak terjerat kasus hukum terkait pelanggaran etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, D. (2020). Winning Over the Audience: Trust and Humor in Stand-Up Comedy. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 78(4), 491–500. <https://doi.org/10.1111/jaac.12760>
- Amir, O., Biederman, I., Graham, D. J., Meng, M., & Brownell, H. H. (2016). The neural correlates of humor creativity. *Frontiers in Human Neuroscience*, 10(NOV2016), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2016.00597>
- Ando, V., Claridge, G., & Clark, K. (2014). Psychotic traits in comedians. *British Journal of Psychiatry*, 204(5), 341–345. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.113.134569>
- Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i1.151>
- Bloom, B. S. (1981). *ALL OUR CHILDREN LEARNING: A Primer for Parents, Teachers, and Other Educators*. McGRAW-HILL BOOK COMPANY.
- Ferner, R. E., & Aronson, J. K. (2013). Laughter and mirth (methodical investigation of risibility, therapeutic and harmful): Narrative synthesis. *BMJ (Online)*, 347(December), 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmj.f7274>
- Fitri, F., Mahyuni, M., & Sudirman, S. (2019). Skemata Wacana Humor Stand Up Comedy Indonesia. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 16(1), 65–76. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i1.575>
- Habrani, Hendrawan Ardiansyah; Isani Kulup, L. (2017). Implikatur Percakapan Acara Humor Indonesia Lawak Klub di Trans 7. *Jurnal Buana Bastra*, 4(1), 27–34.
- Haryono, T. (2008). *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*. ISI Solo Press.
- Kawalec, A. (2020). Stand-up comedy as a hallmark of western culture. *Journal of Aesthetics and Culture*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/20004214.2020.1788753>
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. In <https://berkarya.um.ac.id/> (Issue August). <https://berkarya.um.ac.id/konsep-dan-strategi-pembelajaran-transformasi-untuk-pls-oleh-m-djauzi-moedzakir-ketua-jurusan-pls-fip-um/>
- Sesan, A. A. (2018). Narrating self and topicality in AY and Eleni's stand-up comedy. *European Journal of Humour Research*, 6(4), 10–23. <https://doi.org/10.7592/EJHR2018.6.4.sesan>

- Stott, A. (2005). *Comedy The New Critical Idiom*.
- Sturges, P. (2015). The Production of Comedy. *SAGE Open*, 5(4), 215824401561252. <https://doi.org/10.1177/2158244015612521>
- Susdamita, Ar, H. F., & Jalil, A. (2015). Akronim Dalam Indonesia Lawak Klub (Ilk). *Jurnal Bahas*, 10, 217–224.
- Warr, P., & Downing, J. (2000). Learning strategies, learning anxiety and knowledge acquisition. *British Journal of Psychology*, 91(3), 311–333. <https://doi.org/10.1348/000712600161853>
- Warren, C., Barsky, A., & McGraw, A. P. (2021). What Makes Things Funny? An Integrative Review of the Antecedents of Laughter and Amusement. *Personality and Social Psychology Review*, 25(1), 41–65. <https://doi.org/10.1177/1088868320961909>
- Yue, X., Jiang, F., Lu, S., & Hiranandani, N. (2016). To be or not to be humorous? Cross cultural perspectives on humor. *Frontiers in Psychology*, 7(OCT), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01495>
- Yuniawan, T. (2007). Fungsi Asosiasi Pornografi Dalam Wacana Humor. *Linguistika*, 14(27).
- Zainal Harifin. (2018). *Psikologi Belajar Pendidikan* (Issue February).

